

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Heryadi (2014:35) mengemukakan, “metode penelitian adalah cara melaksanakan Penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Metode Penelitian yang dipilih merupakan metode etnografi mikro, etnografi mikro merupakan bentuk sederhana dari etnografi makro yang diusung oleh Spradley. Etnografi dipilih karena dalam proses pengambilan data, penelitian yang dilakukan bersumber langsung dari masyarakat dan Penulis dijadikan sebagai instrumen Penelitian. Mantra yang berada di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung akan dikumpulkan dan melakukan proses analisis hingga menjadi modul puisi rakyat berbasis kearifan lokal.

Penelitian yang Penulis lakukan bersifat eksploratif dan hanya memiliki satu variabel yaitu mantra, maka pendekatan yang cocok digunakan Penulis merupakan pendekatan kualitatif etnografi atau yang lebih dikenal dengan model etnografi. Menurut Nazriani (2012:89) “model etnografi yaitu kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data yang dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup serta berbagai aktivitas sosial dan berbagai benda kebudayaan dari masyarakat”

Pendekatan etnografi umumnya terjadi ditataran Penelitian sastra, etnografi memiliki tujuan untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli yang diteliti. Langkah-langkah yang harus dilewati dalam

melaksanakan Penulisan etnografi mikro menurut Spradley (2006) “terdapat enam langkah yaitu pemilihan proyek etnografi, pengajuan pertanyaan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mantra yang dilakukan Penulis berfokus pada teks, ko-teks, dan konteks sesuai dengan Penulisan floklor pada umumnya. Menurut Sibarani (2012: 243 Cet.1) “tiga komponen besar tradisi lisan yakni mencakup teks (isi makna atau fungsi, nilai atau norma budaya), ko-teks (model revitalisasi, pengolahan, dan proses pewarisan), dan konteks”. Penelitian teks yang Penulis pilih menggunakan pendekatan struktur mantra menurut Anggoro (Triani dkk, 2019:91) “struktur mantra terdiri dari unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup”. Analisis konteks dilihat dari konteks penuturan yaitu sebelum mantra dituturkan, ketika mantra dituturkan dan bahan-bahan yang disiapkan. Sementara, ko-teks dianalisis melalui proses pewarisan dari mantra. Setelah menganalisis mantra tersebut, Penulis akan membuat modul mantra sebagai salah satu alternatif bahan ajar pembelajaran puisi rakyat berbasis kearifan lokal di SMP Kelas VII.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian berupa narasumber yang memiliki kumpulan mantra yang berada di wilayah Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten

Bandung, sementara objek penelitian berupa mantra. Populasi dan sampel merupakan bagian yang penting dalam Penelitian, menurut Hadi (Heryadi, 2014: 93) “semua individu untuk siapa kenyataan dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi, sementara sampel merupakan bagian dari populasi tersebut”. Dalam penelitian yang dilakukan Penulis, populasi yang dipilih yaitu warga desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

Sampel yang terdiri dari informan dipilih dengan menggunakan cara *sampling purposive*. *Sampling purposive* menurut Sugiyono (2016:84) “yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya penelitan ini akan dilakukan dengan memperhitungkan informan khusus di bidangnya”. Sementara seseorang dapat dikatakan informan dengan beberapa pertimbangan Menurut Endaswara (Nazirani, 2012: 94) diantaranya sebagai berikut “1) orang tersebut memiliki pengalaman pribadi dari masalah yang diteliti, 2) usia telah dewasa, 3) sehat jasmani dan rohani, 4) bersikap netral, tidak memiliki kepentingan pribadi, 4) berpengetahuan luas”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data menurut Sukriyadi (2019: 44) “merupakan informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian”. Data dalam Penelitian ini adalah kumpulan mantra yang terdapat di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Data pendukung lainnya adalah dari hasil wawancara dan observasi berupa foto wawancara, dan hasil rekaman wawancara.

Teknik pengumpulan data dari penelitian yang dilakukan oleh Penulis dilakukan secara langsung ke lapangan, teknik observasi dan teknik wawancara digunakan dalam pelaksanaannya. Teknik observasi menurut Ratna (Nazriani, 2012: 91) “akan melibatkan tiga objek sekaligus yaitu lokasi tempat Penulisan, para pelaku dengan peran-peran tertentu, dan aktivitas pelaku yang dijadikan sebagai bahan Penulisan”. Teknik wawancara yang dilakukan secara alamiah juga digunakan dalam proses pengumpulan data, teknik wawancara yang dilakukan Penulis juga menggunakan pedoman wawancara untuk menjadi rujukan pertanyaan pada narasumber. Selain teknik observasi dan teknik wawancara, Penulis juga menggunakan perangkat lain yang dapat menunjang, seperti gawai, dan catatan lapangan. Keduanya berfungsi sebagai alat dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

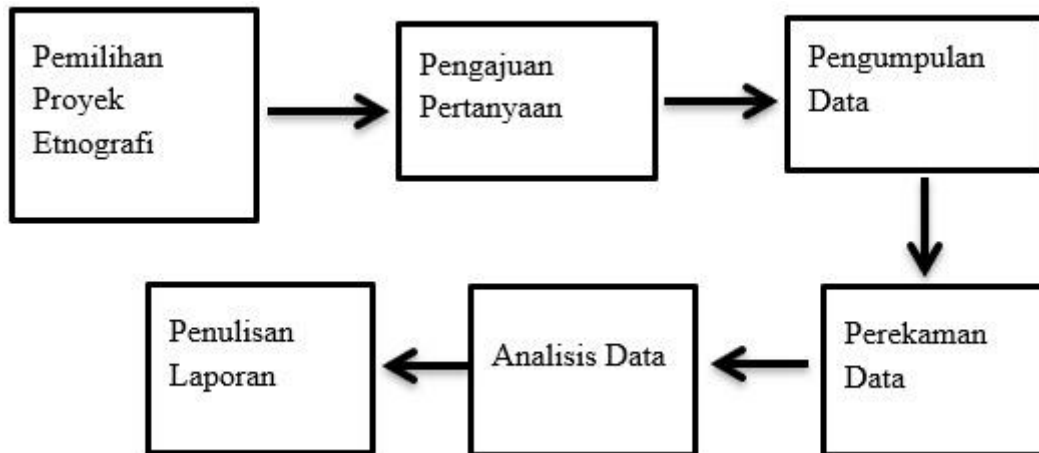
Metode etnografi mikro menurut Spradley (2007) terdiri atas “pemilihan proyek, pengajuan pertanyaan, pengumpulan data, perekaman data, analisis data dan penulisan laporan”. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan proyek etnografi, Penulisan ini memilih mantra sehari-hari di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung sebagai data Penulisan sementara informan yang dipilih dengan melewati beberapa persyaratan.

2. Pengajuan pertanyaan, pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan deskriptif yang berfungsi untuk membangun hubungan yang baik dengan informan.
3. Pengumpulan data berupa catatan lapang yang disiapkan pada saat melakukan observasi.
4. Perekaman data dilakukan selama proses observasi dan pengumpulan data.
5. Analisis data, data yang sudah didapatkan akan diterjemahkan kemudian dianalisis menggunakan tiga pisau analisis terdiri dari struktur, konteks penuturan, dan proses pewarisan.
6. Penulisan laporan, semua hasil Penulisan akan ditulis sebagai karya tulis ilmiah berupa skripsi.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah Penelitian menggunakan metode etnografi mikro kemudian dalam proses pengumpulan data terjun langsung ke lapangan menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Orang pertama yang membantu Peneliti dalam proses pengenalan mantra yaitu Nenek dari Peneliti, dalam Etnografi Mikro dikatakan sebagai Orang Pertama. Peneliti mendapatkan beberapa daftar orang yang termasuk dalam kriteria Narasumber, kemudian Peneliti mendatangi dan melakukan observasi pengambilan data. Untuk lebih jelasnya alur dalam Penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

G. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan Juni 2021 hingga Agustus 2021. Kegiatan Penelitian terdiri dari pemilihan proyek etnografi, pengajuan pertanyaan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian dalam hal ini penulis melaporkan sebagai skripsi.

2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk memperoleh data yang menunjang proses penelitian. Sukriyadi (2020: 43) menjelaskan bahwa tempat penelitian atau lokasi merupakan istilah atau batasan yang berkaitan dengan subjek atau objek yang hendak diteliti juga merupakan salah satu jenis sumber data. Penelitian ini dilakukan di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung yang memiliki mantra, jika dikerucutkan

maka objek Penulisan ini terdiri dari kumpulan mantra yang berkembang di Desa Kutawaringin.